
Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Alat Peraga *Busy Book* Di SD Inpres Bertingkat Di Kabupaten Gowa

Rif'atul Jannah D¹, Asridiana², Ira Liasari³
Program Diploma Kesehatan Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³ Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³ Poltekkes Kemenkes Makassar
Email: rifatul1808@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar masih tinggi akibat rendahnya pengetahuan mengenai perawatan gigi. Edukasi dengan media yang menarik penting diperlukan agar siswa lebih mudah memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi sebelum dan sesudah edukasi menggunakan alat peraga *busy book* di SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 45 siswa kelas V yang dipilih dengan kouta sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner 10 item yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil pretest menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan kurang (66,67%). Setelah intervensi, mayoritas responden berada pada kategori baik (64,45%). Hal ini membuktikan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi menggunakan *busy book*. Simpulan media *busy book* efektif digunakan sebagai sarana edukasi interaktif, menarik, dan mudah dipahami sehingga direkomendasikan dalam program pendidikan kesehatan gigi di sekolah dasar.

Kata kunci : *Busy book*, kesehatan gigi, pengetahuan, siswa sekolah dasar

Differences in Dental Health Knowledge Before and After Using the Busy Book Teaching Aid among Students of Elementary Schools in Gowa Regency

ABSTRACT

Oral and dental health problems among elementary school children remain high due to limited knowledge of dental care. Attractive media are needed to make health education more effective. This study aimed to determine the difference in dental health knowledge before and after education using *busy book* media at SD Inpres Bertingkat, Gowa Regency. This research applied a quantitative method with a one group pretest-posttest design. The sample consisted of 45 fifth-grade students selected by quota sampling. A 10-item questionnaire was administered before and after the intervention. The results showed that prior to education, most respondents were in the poor knowledge category (66.67%), while after education, the majority shifted to the good category (64.45%). This indicates an increase in knowledge after using *busy book* media. In conclusion, *busy books* are effective as interactive, attractive, and easy-to-understand educational tools, and are recommended for school-based oral health programs.

Keywords : *Busy book*, dental health, knowledge, elementary students

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. World health Organisation (WHO) menekankan bahwa masalah gigi dan mulut, terutama karies masih menjadi penyakit yang paling banyak diderita anak-anak di dunia, kondisi ini dapat berpengaruh pada kualitas hidup, karena dapat menurunkan konsentrasi belajar, nafsu makan, serta aktivitas anak sehari-hari. (Ingret et al., 2022).

Di Indonesia data riset kesehatan dasar (Riskisdes) menuju bahwa 57,6% asyarakat mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Yasmin et al., 2024). Tingginya angka dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi. Upaya edukasi kesehatan gigi melalui penyuluhan di sekolah dasar menjadi salah satu strategi penting, karena anak usia sekolah termasuk kelompok rentan terhadap masalah gigi. Penyampaian edukasi dengan media yang menarik dan mudah dipahami anak terbukti mampu meningkatkan eektivitas penyuluhan (Surtimanah et a., 2020).

Hasil survai awal di SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dengan benar, dan sekolah tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan khusus terkait kesehatan gigi. Salah satu media inovatif yang dapat digunakan adalah busy book, yaitu buku interaktif berbahan kain flanel berwarna-warni dengan aktivitas menarik yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak (Husna & Prasko, 2019). Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan busy book efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi (Ira et al., 2023; Sitanaya et al., 2024).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan, untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi sebelum dan sesudah menggunakan busy book pada siswa SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif one grup pretest-posttest. Lokasi penelitian di SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa pada Mada Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 310 orang, dengan sampel 45 siswa dipilih menggunakan teknik kouta sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner berisi 10 pertanyaan terkait pengetahuan kesehatan gigi, diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi penyuluhan dengan busy book. Busy book dibuat dengan kain flanel berwarna-warni dengan konten edukasi kesehatan gigi. Analis data dilakukan secara univariat dengan menampilkan distribusi frekuensi dan presentase hasil pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik responden menunjukkan mayoritas siswa berusia 11 tahun (95, 6%), berjenis kelamin perempuan (55,6%), dan terbagi relatif merata anatara kelas 5A (53,3%) dan 5B (46,7%). Sebelum diberikan busy book , sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan kurang (66,7%). Setelah diberikan busy book, pengetahuan siswa meningkat dengan mayoritas berada pada kategori baik (64,4%) dan sisanya cukup (35,6%). Tidak ada siswa yang berada pada ketegori kurang setelah intervensi.

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, kelas dan usia.

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	20	44.44
Perempuan	25	55.56
Kelas		
5A	24	53.34
5B	21	46.66
Usia		
11 Tahun	43	95.55
12 Tahun	2	4.55
Total	45	100.00

Tabel 1. Pada distribusi jenis kelamin, kelas, usia responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Berdasarkan distribusi kelas, jumlah responden kelas 5A lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden kelas 5B. Berdasarkan usia sebagian besar, responden termasuk dalam usia 11 tahun, dengan jumlah 43 orang. Sementara itu 2 orang responden lainnya termasuk dalam usia 12 tahun.

Tabel 2.
Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Responden Sebelum dan Sesudah Menggunakan Alat Peraga Busy Book

Kategori	Pre-Test		Post-Test	
	f	%	f	%
Baik	0	0.00	29	64.45
Cukup	15	33.33	16	35.55
Kurang	30	66.67	0	0.00
Total	45	100.00	45	100.00

Tabel 2. Sebelum diberikan busy book, tingkat pengetahuan responden saat dilakukan pre-test paling banyak ditemukan pada kategori kurang, Selain itu, terdapat 15 orang responden dengan pengetahuan cukup, dan tidak ada yang baik. Setelah diberikan busy book, responden meningkat ke kategori baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa tingkat pengetahuan paling banyak ditemukan pada kategori kurang. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi masih minim, sehingga dibutuhkan pemberian edukasi mengenai kesehatan gigi pada sekolah dasar. Peningkatan pengetahuan disebabkan karena media busy book yang mampu menyampaikan informasi kesehatan gigi yang menarik, interaktif dan mudah dipahami sehingga mempermudah dalam menerima serta mengingat materi yang diberikan.

Perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan biasanya mengacu pada teori perubahan perilaku atau model pendidikan kesehatan, yang menjelaskan bagaimana pengetahuan individu dapat meningkat setelah diberikan suatu intervensi edukatif seperti penyuluhan. Teori pembelajaran (Learning Theory) teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses belajar, baik secara formal (seperti penyuluhan) maupun informal. Teori Behaviorisme (Stimulus-Response Theory) menyatakan bahwa perubahan pengetahuan adalah hasil dari stimulus (penyuluhan) yang diberikan (Kurniawati et al, 2020). Maka

dari itu, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga busy boom pada siswa siswi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media busy book efektif meningkatkan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut. Selain menarik perhatian siswa siswi, media ini juga dapat membantu guru dan tenaga kesehatan menyampaikan pesan edukatif dengan cara menyenangkan dan interaktif.

Busy book adalah media pembelajaran yang paling menjanjikan anak-anak saat ini. Anak-anak dapat berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan dengan menyelesaikan tugas-tugas dasar yang tercantum dalam busy book, yang biasanya terbuat dari kain flanel yang berwarna warni. Karena setiap halaman busy book dipenuhi dengan gambar dan warna yang menarik, konten visualnya dapat membantu perkembangan kognitif anak. (Darmawangsa et al., 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media busy book berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada siswa SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, namun setelah diberikan edukasi menggunakan busy book terjadi peningkatan yang signifikan ke kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa busy book merupakan media edukatif yang efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah dan tenaga kesehatan menggunakan busy book sebagai media penyuluhan kesehatan gigi di sekolah dasar. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan membandingkan efektivitas busy book dengan media edukasi lainnya untuk memperoleh hasil yang komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa, responden penelitian, serta dosen pembimbing Hj drg Asridiana, M.Mkes dan drg Ira Liasari, MKM yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawangsa, D., Yandi, S., & Anwar, H. (2023). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas 2 Sdn 09 Air Pacah. *Cakradonya Dental Journal*, 15(2), 103–108.
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., Yoche A, M. M., & Manik, M. J. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5(1), 1–10.
- Kurniawati, Y., Prasetyo, B. H., & Lestari, N. (2020). *The effectiveness of health education through pretest–posttest design in increasing knowledge on dengue prevention. Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 115–122.

- Liasari, I., Priyambodo, R. A., Utari, N., Aida, W. N., Gigi, J. K., Makassar, P. K., Patimpeng, K., & Patimpeng, K. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Siswa Sekolah Dasar melalui Penggunaan Media Busy Book : Pendekatan Menarik dalam Pendidikan Kesehatan Gigi. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 22(1), 1–7.
- Sitanaya, R., Lesmana, H., Yunus, S. I., & Andini, N. (2024). Busy Book sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut bagi Anak Usia 6-7 Tahun. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 23(1), 39–44.
- Surtimanah, T., Sjamsuddin, I. N., Hana, M., & Mardiatul, G. (2020). Model Intervensi Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mata Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Arcamanik Bandung. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 01(01), 1–14.